

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Banyak teori-teori yang dimunculkan oleh para ahli yang membahas tentang masalah-masalah belajar. Dan yang terpenting ialah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang lebih cocok dengan situasi yang sedang dihadapi.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk membawa peserta didik pada perubahan tingkah laku serta pengetahuan yang bertambah sesuai dengan konsep belajar yaitu dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pengertian ini kelihatan simpel dan sederhana, akan tetapi bila ditelaah lebih dalam lagi, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal ini dapat dipahami karena membawa peserta didik kearah perubahan yang diinginkan dan akan menjadi pekerjaan yang berat atau sulit. Pekerjaan ini membutuhkan suatu analisis yang tajam serta perencanaan yang matang dan mantab sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosial. Oleh karena itu, guru sebagai penggerak serta fasilitator berjalannya proses belajar mengajar mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Sardiman A.M (1986: 43) mengungkapkan belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu pembelajaran atau situasi. Hal ini

sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap belajar. Comprehension atau pemahaman yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, keterampilan, pengetahuan dan sikap tidak bermakna.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru.

Dalam penerapan pembelajaran kepada siswa terjadilah interaksi antara berbagai komponen dan masing-masing komponen diusahakan saling mempengaruhi sedemikian hingga dapat tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang diharapkan. Salah satu komponen yang diharapkan adalah siswa, hal itu dapat dipahami karena yang harus mencapai tujuan adalah sistem, oleh karena itu siswa yang harus belajar. Sehingga pemahaman terhadap siswa sangatlah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar dan berhasil.

Permasalahan yang muncul sering kali dijumpai pada saat menyampaikan materi tersebut, dimana penghambat keberhasilan itu ditemukan diantara kedua belah pihak yaitu pengajar dan siswa. Masalah yang datang dari pengajar misalnya penyampaian materi yang tidak jelas atau bahasa yang formal serta penyampaian yang terlalu monoton sehingga membuat siswa kurang paham, bahkan membingungkan dan untuk siswa itu sendiri yaitu minat, serta daya tangkap yang berbeda-beda dan akan mempengaruhi hasil proses belajar-mengajar.

Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Menurut Suryabrata (1982: 27) yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan

motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Bloom (1982: 11) mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan. (sumber: <http://www.psb-psma.org>)

Untuk mencapai hasil belajar penjas yang maksimal dibutuhkan peranan guru atau pembimbing yang baik dan memang benar-benar bertanggung jawab terhadap siswa yang dibimbingnya. Juga tak kalah pentingnya peranan suatu pembelajaran yang terprogram, efektif dan sistematis serta dilaksanakan dengan baik.

Slameto (2003: 92) mengatakan mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar disini adalah suatu aktivitas mencari, melihat dan menemukan pokok masalah. Siswa berusaha memecahkan masalah termasuk pendapat bahwa bila seorang memiliki motor skill atau mampu dapat menciptakan puisi atau suatu simponi, maka dia telah menghasilkan masalah dan menemukan kesimpulan.

Didalam dunia pendidikan, terdapat berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan disekolah, salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah adalah Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Yaitu salah satu pendidikan yang mendidik anak seutuhnya. Pendidikan ini mampu mengembangkan keseluruhan aspek-aspek yang penting bagi siswa, seperti aspek Psikomotor, kognitif, dan Afektif. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan membahas banyak pokok bahasan yang terkandung didalamnya, seperti Permainan Bola Besar, Permainan Bola Kecil, Budaya Hidup Sehat, Renang, dan pokok bahasan lainnya. Dalam permainan bola besar, dikenal sebuah permainan yang cukup terkenal dan digemari oleh banyak kalangan, salah satunya bola basket.

Bola basket merupakan salah satu permainan bola besar yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Bola basket merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari 5 orang pemain, dimana tiap regu berusaha memasukkan bola kedalam keranjang regu lawan dan mencegah regu lawan memasukkan bola atau membuat angka/score. Bola dapat dioper, digelindingkan, atau dipantulkan/didribble ke segala arah, sesuai dengan peraturan permainan bola basket.

Untuk dapat melakukan permainan bola basket, pemain harus menguasai teknik-teknik dasar bola basket yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain bola basket dengan baik pula. Teknik-teknik dasar dalam permainan bola basket ada beberapa macam, seperti *shooting* ( menembak bola ke keranjang ), *passing* ( operan ), *dribbling* ( menggiring bola ). Khususnya dalam teknik passing, pemain harus menguasai teknik yang telah dipelajari dengan baik, karena teknik passing adalah salah satu teknik yang sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain bola basket.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan pada kelas X SMA Nasrani 1 Medan, memperlihatkan bahwa masih banyak yang belum memahami teknik-teknik dasar bola basket, seperti *passing* dan dengan melihat dari kenyataan bahwa masih rendahnya hasil belajar *passing* pada siswa SMA Nasrani 1 Medan, guru pendidikan jasmani dan kesehatan perlu memberikan perhatian atau respon pada masalah ini.

Pada saat melakukan proses *passing* siswa sering melakukan kesalahan, seperti dalam hal memegang bola, kuda-kuda saat melakukan passing, saat melakukan tolakan dan pada beberapa siswa yang lain melakukan *passing* tanpa fokus pada pandangan yang penuh pada kawan yang menjadi target.

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Dalam proses belajar *passing* ini siswa terkadang sulit untuk mengerti mengenai fase-fase melakukan *passing* ini karena sesuai dengan permasalahan yang dijumpai di SMA Nasrani 1 Medan yaitu masalah strategi pembelajaran konvensional dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran dengan strategi konvensional ini, proses pembelajaran dilakukan secara soliter, artinya proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi pembelajaran siswa dilakukan oleh satu orang guru. Dan untuk menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam satu materi tidaklah maksimal, dengan waktu yang dimiliki sesuai kurikulum untuk proses belajar mengajar yaitu hanya memiliki dua kali pertemuan dalam seminggu dengan waktu 2×45 menit. Jadi masalah eksternal juga berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar yang baik.

Hal lain yang menjadi masalah adalah faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis misalnya kecerdasan, motivasi berprestasi, kemampuan kognitif dan daya tangkap siswa untuk melakukan *passing* tersebut, tidak semua siswa daya tangkapnya sama, ada yang cepat dalam berhitung dan ada juga yang cepat tangkap dalam keterampilan praktek. Dan disaat siswa tidak mengerti, ada beberapa siswa yang malu untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, sehingga siswa sering mengabaikan proses *passing* tersebut, hal ini juga mempengaruhi keterampilan hasil belajar siswa. Jika diperhatikan siswa cukup aktif dalam melakukan *passing* namun dengan proses yang salah, ini bisa menjadi kebiasaan atau pemahaman yang salah pada siswa dalam

melakukan *passing*. Dan tentu saja ini berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah belajar siswa tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang tepat.

Dalam pembelajaran *passing* bola basket di SMA Nasrani 1 Medan sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru yang mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun usaha itu belum menunjukkan hasil yang optimal. Rentang nilai siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai terlalu mencolok. Untuk itu perlu diupayakan pula agar rentang nilai antar siswa tersebut tidak terlalu jauh yaitu dengan memanfaatkan/memberdayakan siswa yang pandai untuk menularkan kemampuannya pada siswa lain yang kemampuannya lebih rendah. Tentu saja guru yang menjadi perancang model pembelajaran harus mengubah bentuk pembelajaran yang lain.

Untuk metode pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif dalam bertanya tanpa merasa malu dan takut kepada guru, serta membantu siswa yang memiliki daya tangkap yang rendah maka penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Nurgaya (2011:151) bahwa “Metode tutor sebaya adalah cara mengajar yang dilakukan dengan menjadikan teman dalam kelompok peserta didik yang dipandang memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu untuk mengajari teman lain yang belum menguasai kompetensi tersebut. Dengan metode ini siswa yang kurang mengerti dapat bertanya kepada teman yang sudah mengerti materi *passing* pada permainan bola basket, dan dengan metode ini siswa dapat memperoleh informasi dari temannya dengan penggunaan bahasa sehari-hari yang lebih dimengertinya, Pembelajaran dengan penerapan metode tutor sebaya diharapkan mampu mengatasi masalah belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa mampu melebihi batas minimal KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar passing bola basket melalui penerapan gaya mengajar tutor sebaya pada siswa kelas X SMA Nasrani 1 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain : (1) Bahasa formal dan berbeli-belit yang digunakan guru terkadang membingungkan siswa. (2) penguasaan kelas oleh guru kurang baik.(3) Daya tangkap siswa yang berbeda. (4) Suasana yang kurang kondusif saat proses belajar mengajar. (5) Kurangnya minat siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan penulis memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini maka permasalahan ini dibatasi hanya pada “*upaya meningkatkan hasil belajar passing bola basket melalui penerapan gaya mengajar tutor sebaya pada siswa kelas X SMA Nasrani 1 Medan Tahun Ajaran 2012/2013*”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan gaya mengajar tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar passing bola basket pada siswa kelas X SMA Nasrani 1 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

### **E. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing bola basket melalui penerapan gaya mengajar tutor sebaya pada siswa kelas X SMA Nasrani 1 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Peneliti menambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam hal passing bola basket.
2. Sebagai masukan dan informasi bagi guru penjas dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan passing bola basket.
3. Bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran passing bola basket.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran passing bola basket.